

PENGARUH PENGUNGKAPAN IDENTITAS ETIKA ISLAM DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Rofiatunnisa¹, Rustam Hanafi²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

rofiatunnisa@std.unissula.ac.id , rustam@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh identitas etika Islam dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 dengan metode pengambilan sampel purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 Bank Umum Syariah. Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Pengungkapan Identitas etika Islam dan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Namun secara parsial hanya pengungkapan identitas etika Islam yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. sedangkan variabel dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan.

Kata kunci : Identitas Etika Islam, Dewan Pengawas Syariah, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Islamic ethical identity and the sharia supervisory board on the performance of Islamic banking in Indonesia in 2015-2017. The population in this study were Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2015-2019 with a purposive sampling method, in order to obtain a sample of 14 Islamic Commercial Banks. The analysis technique uses descriptive statistics, classical assumption test, and hypothesis testing with the help of SPSS version 16. The results of this study indicate that simultaneously Islamic ethical identity disclosure and sharia supervisory board have an effect on banking performance. However, only partially disclosure of Islamic ethical identity has a significant positive effect on the performance of Islamic banking. while the variable of the sharia supervisory board does not have a significant positive effect on banking performance.

Keywords: Islamic Ethical Identity, Sharia Supervisory Board, Financial Performance

Pendahuluan

Perbankan sebagai lembaga keuangan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perekonomian modern. Menurut Undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan memiliki peran penting dalam mengatur dan menyeimbangkan pembagunan perekonomian hal ini dikarenakan fungsi dari perbankan sebagai salah satu lembaga penghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Di Indonesia ada dua jenis system perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah hal ini terjadi karena Indonesia menerapkan system perbankan ganda (*dual system banking*). Pada praktiknya system perbankan konvensional dan syariah sangatlah berbeda. Perbankan konvensional sangat identik dengan operasional kegiatan yang berbasis bunga sedangkan perbankan syariah memiliki ciri khas kegiatan yang tidak berbasis bunga.

Perbankan syariah pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1991 ditandai dengan berdirinya bank muammalah yang kemudian menjadi dasar perbankan syariah di Indonesia yang di prakarsai oleh Pengusaha Muslim, ICMI, MUI, dan pemerintah Indonesia. Dalam pelaksanaan praktik kegiatan perbankan syariah sangatlah berbeda dengan perbankan konvensional hal ini dapat kita lihat dari operasi kegiatan perbankan syariah yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah khususnya

tata cara bermuamallah berdasarkan syariat Islam. Perbankan syariah memang sebuah perbankan yang kegiatannya menggunakan prinsip syariah namun tentunya perbankan syariah juga memerlukan profit untuk keberlangsungan usahanya. Jika dalam perbankan konvensional mereka memperoleh profit dengan menerapkan sistem bunga maka berbeda dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil dan melarang riba (bunga) karna tidak sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 Tentang perbankan syariah, dalam pelaksanaan kegiatan usaha perbankan syariah tidak boleh mengandung unsur-unsur riba, haram dan dzalim.

Sejak diperkenalkan pada tahun 1991 pertumbuhan perbankan syariah terus menunjukkan perkembangan yang positif. Bahkan ketika terjadi krisis ekonomi dunia pada tahun 1998 dan 2008 perbankan syariah mampu bertahan dalam krisis. Hal ini berbanding terbalik dengan bank konvensional. Pada saat yang bersamaan banyak bank konvensional yang gagal dan tidak mampu bertahan pada masa krisis perekonomian dunia dan akhirnya mengalami kebangkrutan (Anggraini 2015). Meningkatnya pertumbuhan perbankan syariah dapat kita lihat dari semakin meningkatnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Usaha Unit Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga bulan Januari 2020 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 14 bank dengan asset mencapai Rp. 346,373 Milyar, Unit Usaha Syariah sebanyak 20 unit dengan total asset sebesar Rp. 168,951 Milyar dan Bank Perkreditan Rakyat sebanyak 164 bank.

Tabel 1

Jumlah Bank Umum Syariah

	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah	12	13	13	14	14	14
Jumlah Kantor	1990	1869	1825	1875	1919	1925

Sumber : www.ojk.go.id

Pesatnya pertumbuhan perbankan syariah dan kekhususan yang dimiliki perbankan syariah dalam penggunaan prinsip-prinsip syariah menjadi salah satu alasan perlunya pengawasan khusus di perbankan syariah. Hal ini diperlukan untuk mengawasi dan mengontrol kepatuhan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai lembaga pengontrol perbankan syariah. DPS merupakan badan independent yang ditempatkan pada perbankan syariah (Nelli 2015). DPS akan bertanggung jawab terhadap pengawasan implementasi prinsip syariah di perbankan syariah. Dewan pengawas syariah yang merupakan pembeda antara lembaga keuangan konvensional dengan perbankan syariah. Peran dewan pengawas syariah sangatlah penting untuk mengawal dan menjamin kegiatan operasional perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak melenceng (Antonio 2001). Menurut Ansori (2008) Dewan Pengawas Syariah sebagai lembaga pengontrol belum menunjukkan optimalisasi peran fungsi dalam melakukan kontrol penerapan prinsip-prinsip syariah. Ada dua faktor yang menyebabkan kurang optimalnya fungsi pengawasan DPS yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya kualitas SDM anggota Dewan Pengawas Syariah. Para anggota DPS haruslah memiliki kualifikasi yang baik. Selain memahami ilmu tentang

keuangan dan perbankan anggota DPS juga harus memiliki kualifikasi khusus. Faktor eksternal seperti kurangnya dasar hukum yang kuat mengenai Dewan Pengawas Syariah menjadi salah satu penyebab kurang efisien dan efektifnya Dewan Pengawas Syariah. Kualitas Anggota Dewan Pengawas Syariah perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan (Nurhasanah 2013)

Adanya dewan pengawas syariah diharapkan juga mengurangi praktik tidak sehat pada perbankan syariah. Adanya Dewan Pengawas Syariah juga diharapkan agar perbankan syariah tidak hanya memasang label identitas berbasis syariah tetapi juga menerapkannya pada semua kegiatan operasional.

Identitas etis menjadi informasi yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat mengenai fungsi setiap entitas. Menurut Muhibai (2017) pengungkapan identitas etis Islam menjadi jaminan tentang kesesuaian operasional kegiatan yang dijalankan perbankan syariah. Lembaga yang menggunakan agama sebagai basis utama kegiatan operasionalnya harus menunjukkan identitas etisnya (Haniffa and Hudaib 2007). Tingginya nilai pengungkapan identitas Islam akan menjadi salah satu tolak ukur penilaian pelaksanaan penerapan prinsip-prinsip syariah yang pada akhirnya akan

berorientasi pada penilaian kinerja perbankan syariah. Pengungkapan identitas etis Islam oleh perusahaan akan memotivasi karyawan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan baik dan sesuai dengan yang di harapkan stakeholder (Ariyanto, 2014). Pengungkapan identitas etis yang baik akan menghasilkan loyalitas dan komitmen para pemangku kepentingan (Muhibai, 2017). Peningkatan loyalitas dan komitmen juga akan meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. Pada akhirnya peningkatan tersebut akan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan (Ariyanto, 2014)

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh pengungkapan identitas etika islam terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian Ariyanto (2014) mengungkapkan bahwa identitas etika islam berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Penelitian Fauziyah and Siswantoro (2016) menunjukkan bahwa identitas etika islam berpengaruh terhadap kinerja berdasarkan ROA, BOPO dan FDR. sedangkan penelitian yang dilakukan Barkhwa dan Utomo (2019) dan Marka dan Serly (2020) mengenai pengungkapan identitas etika islam terhadap kinerja menunjukkan bahwa identitas etika Islam tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Penelitian ini mengambil acuan dari penelitian Fauziyah dan Siswantoro (2016) tentang pengaruh identitas etika islam terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya perbedaan *time series*, dalam penelitian ini ditambahkan variabel Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel

dependent. Serta jumlah sampel BUS sebanyak 14 BUS.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori stakeholder berpendapat bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri namun juga harus memberi manfaat bagi *stakeholders* (Ghozali & Chairi, 2003). *Stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang memiliki kepentingan dan mampu mempengaruhi jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Jika dikaitkan dengan tujuan perusahaan yaitu mencapai kinerja yang baik sehingga menguntungkan para pemangku kepentingan (stakeholder), maka untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan baik jangka pendek maupun panjang diperlukan peningkatan kinerja keuangan dan pemenuhan kinerja sosial untuk memenuhi kepentingan stakeholder

Teori Sinyal

Adanya perbedaan kepentingan di perbankan syariah menyebabkan timbulnya asimetri informasi atau informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidaklah sama. Munculnya asimetri informasi menjadi dasar munculnya teori sinyal. Dalam kondisi ketimpangan informasi akan menyebabkan investor sulit bersikap objektif dalam menilai perusahaan. Teori sinyal akan menggambarkan perbedaan informasi yang diterima antara pihak manajemen dan pihak yang berkepentingan lainnya. Teori sinyal juga akan menunjukkan bagaimana seharusnya perbankan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sinyal yang akan diberikan perbankan dapat berupa pengungkapan identitas etika Islam yang

baik serta transparansi hasil pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah

Pengungkapan identitas etis Islam yang dilakukan perusahaan akan menjadi informasi penting yang akan menjadi sinyal bagi para stakeholder. Selain itu hasil laporan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah secara transparan diharapkan akan menjadi sinyal bahwa perbankan telah melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku yang harapannya akan meningkatkan kepercayaan para stakeholder.

Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Indonesia sendiri menganut dual banking system yaitu system perbankan umum dan syariah. Bank umum merupakan perbankan yang kegiatan usahanya secara konvensional sedangkan perbankan syariah kegiatan usahanya menggunakan prinsip hukum Islam atau prinsip syariah.

Identitas Etika Islam

Setiap lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah pasti memiliki identitas etika yang berbeda. Dalam KBBI identitas memiliki makna ciri khas yang melekat pada seseorang ataupun suatu lembaga. Pengungkapan identitas etika akan menjadi informasi penting yang perlu disampaikan perusahaan untuk menciptakan citra bagi suatu perusahaan. Pengungkapan identitas etika merupakan salah satu informasi yang di sampaikan

perusahaan, dimanan pengungkapan tersebut akan menambah informasi yang disampaikan terkait fungsi setiap entitas (Barkhowa and Utomo 2019). Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang menggunakan basis agama sebagai landasan utama dalam menjalankan kegiatan usahanya menjadikannya memiliki identitas etika yang berbeda dengan perbankan pada umumnya.

Dewan Pengawas Syariah

Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang menggunakan basis agama pada setiap kegiatan usahanya tentunya memerlukan pengawasan khusus. Untuk menjamin terlaksananya kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya hadirlah Dewan pengas syariah sebagai salah satu pihak terafiliasi yang memberikan jasa kepada perbankan syariah. Dewan inilah yang kemudian akan bertanggungjawab memastikan kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip syariah

Menurut Prasetyoningrum (2010) DPS merupakan institusi independen yang fungsi utamanya melakukan pengawasan terhadap kepatuhan prinsip syariah. Dalam menjalankan tugasnya Dewan pengawas syariah memiliki landasan hukum yang jelas baik dari fiqih maupun undang-undang. Sedangkan menurut Arifin (2012) Dewan pengawas syariah merupakan badan independen yang ditempatkan oleh dewan syariah nasional (DSN), pada lembaga keuangan syariah. Dewan pengawas syariah menjalankan tugasnya berdasarkan fatwa dari Dewan syariah nasional.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja

Identitas etika Islam merupakan informasi penting yang harus diungkapkan oleh perbankan yang menggunakan basis syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pengungkapan identitas yang baik diharapkan akan meningkatkan kepercayaan para stakeholder sehingga akan mendorong mereka melakukan kerja sama. Kerja sama yang terjalin akan meningkatkan kepercayaan dan komitmen kepada para pemangku kepentingan sehingga akan menjamin kinerja perusahaan (Berrone, Surroca, and Tribó 2007). Pengungkapan identitas etis Islam oleh perusahaan juga akan memotivasi karyawan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik sesuai yang diharapkan stakeholder dan sesuai dengan prinsip Islam. Meningkatnya kepercayaan stakeholder kepada perbankan syariah sehingga akan meningkatkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil pencapaian suatu perusahaan terhadap target yang telah ditetapkan pada periode tertentu. Aspek yang akan di uji dalam menilai kinerja yaitu aspek profitabilitas. Aspek profitabilitas digunakan sebagai acuan penilaian kondisi dan kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan keuntungan. Penilaian kinerja dalam penelitian ini diukur dengan ROA ROA akan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam memperoleh pendapatan dalam periode tertentu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan identitas etika berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah seperti

penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah dan Siswantoro (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian yang dilakukan Muhibbai (2017) juga menunjukkan bahwa identitas etika islam memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Pengungkapan informasi identitas etika akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan setiap informasi positif yang di ungkapkan perusahaan terhadap stakeholder maka akan direspon positif pula baik melalui investasi ataupun pemakaian produk dan layanan perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ariyanto, 2014). Oleh karena itu, Semakin baik pengungkapan identitas etika suatu perbankan maka akan meningkatkan kepercayaan stakeholder sehingga akan berdampak terhadap kinerja perbankan. Perbankan syariah yang menerapkan standar kerja sesuai dengan etika Islam ideal akan mendapatkan kepercayaan dan memiliki pertumbuhan yang tinggi. Komitmen investor dan pengelolaan manajemen yang baik akan meningkatkan reputasi perusahaan. Peningkatan reputasi akan mendorong perbankan syariah meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya akan mencapai kinerja keuangan yang diharapkan. Berdasarkan hasil perumusan tersebut maka diajukan hipotesis:

H₁ : Pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah

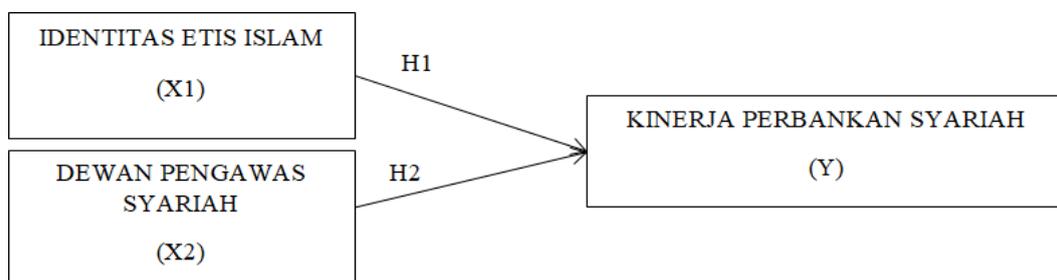
Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Perbankan Syariah

Perbankan syariah memiliki lembaga khusus yang mengawasi setiap kegiatan operasional. Lembaga tersebut adalah Dewan pengawas Syariah (DPS) yang berperan memastikan setiap produk dan jasa yang dikeluarkan perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah serta mengawasi setiap kegiatan operasionalnya agar sesuai dengan ketentuan prinsip syariah. Penelitian ini mengacu pada penelitian Febri dan Umam (2017) tentang pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa perbankan syariah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Sementara itu, Penelitian lain yang mengkaji secara spesifik pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja belum di temukan. Sehingga pengembangan hipotesis juga di dasarkan pada penelitian yang mengkaji variabel terkait seperti penelitian (Haniffa dan Hudaib, 2007; Kartika, 2014) dan penelitian yang dilakukan (Eksandy 2018) tentang pengaruh GCG terhadap kinerja Keuangan Pada perbankan Syariah

Indonesia menyatakan bahwa dewan pengawas syariah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keberadaan Dewan Pengawas Syariah di perbankan syariah akan meningkatkan kepercayaan masyarakat khususnya para Stakeholder. Dewan Pengawas Syariah akan memastikan seluruh kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan prinsip syariah karena jika terjadi pelanggaran kepatuhan syariah tentu saja akan menurunkan citra dan kepercayaan terhadap perbankan di mata publik. Oleh karena itu Dewan Pengawas Syariah harus berperan secara optimal. Semakin banyak jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah di perbankan dan Semakin Sering Dewan Pengawas Syariah mengadakan rapat diharapkan akan meningkatkan kinerja dikarenakan pengawas yang semakin baik. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Dewan Pengawas Syariah Berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Perbankan syariah



Kerangka Pemikiran Teoritis

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu sebanyak 14 Bank Umum dimana teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil observasi maka seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Sampel yang akan di teliti

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan metode analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan

Tabel 1
Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja	65	.024	.052	.01088	.012646
Identitas Etika Islam Dewan Pengawas Syariah	65	.53	.77	.6138	.06484
Valid N (listwise)	65	2	3	2.28	.451

Dari hasil output SPSS menunjukkan variabel Kinerja Perbankan memiliki nilai minimum - 0.024 dan nilai maksimum sebesar 0.052 dengan rata-rata 0.01088 dan Standar Deviation sebesar 0.012646. Dari nilai rata-rata dan standar deviasi dapat kita lihat bahwa persebaran data pada varibel Kinerja perbankan merata hal ini dapat diketahui apabila mean lebih kecil dari standar deviasi artinya persebaran data merata. sedangkan untuk variabel Identitas etika Islam memiliki nilai minimum 0.53 dan nilai maksimum 0.77 dengan rata-rata nilai 0.6138 dan standar deviasi sebesar 0.06484 hal ini menunjukkan bahwa

data yang diperoleh apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2015). Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 14 Bank Umum Syariah dengan periode pengamatan lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2015-2019 sehingga diperoleh sebanyak 70 data. Namun dalam proses pengamatan terdapat data yang terindikasi merupakan data yang bernilai ekstrim. Sehingga perludilakukan outlier atau penyeleksian data kembali. Hasilnya sebanyak 5 data yang diteliti terindikasi menjadi nilai ekstrim, sehingga jumlah data yang akan diteliti pada penelitian ini berubah menjadi 65 data. Statistik Deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

persebaran datanya merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata data. Dan untuk variabel Dewan Pengawas Syariah nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimumnya adalah 3 dengan rata-rata nilai sebesar 2.28 dan stansar deviasi sebesar 0.451 hal ini menunjukkan bahwa persebaran datanya merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata data

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat kolonier tak bias berbalik (Ghozali 2018).

Uji Normalitas

Pengujian terhadap 70 data yang telah dilakukan menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Hasil dari Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikasinya adalah 0.001 dimana standar kriteria untuk data normal adalah di atas 0.05 atau >0.05. Hal ini dapat terjadi apabila data memiliki nilai

yang terlalu ekstrim sehingga menyebabkan data berdistribusi tidak normal, Oleh karena itu data perlu diseleksi kembali dengan mengeluarkan data yang di anggap terlalu ekstrem menggunakan Outlier. Menurut Ghazali (2018) Outlier adalah kasus data atau katrakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi. Dari hasil output SPSS maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01202186
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.102
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)		.244
a. Test distribution is Normal.		

Hasil uji normalitas pada tabel diatas merupakan hasil seleksi dari tabel sebelumnya dengan menggunakan outlier dimana seleksi dilakukan dengan menghilangkan data yang di anggap terlalu ekstrim. Hasil akhir data diperoleh 65 data dari 70 data yang sebelumnya di input selama lima tahun. Hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan data sebesar 0.244. Hal ini menunjukkan bahwa data yang akan di uji merupakan data normal atau berdistribusi normal karena sudah sesuai dengan syarat yaitu nilai signifikannya lebih besar dari 0.05 atau > 0.05 yaitu $0.244 > 0.05$. Dengan demikian hasil data menunjukkan data baik dan layak digunakan dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam regresi linear berganda (Ghozali 2018). Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas pada umumnya menggunakan nilai *cutoff* dengan nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali 2018).

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Identitas Etika Islam	.973	1.028
Dewan Pengawas Syariah	.973	1.028

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan data yang di uji tidak terjadi multikolinearitas. Pada tabel di atas dapat kita lihat nilai VIF untuk variabel Identitas etika Islam sebesar 1.028 dengan nilai tolerance sebesar 0.973 dan untuk variabel Dewan Pengawas Syariah nilai VIF 1.028 dengan Nilai Tolerance 0.973. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas dikarenakan tidak memenuhi syarat. Suatu data dapat dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Data diatas menunjukkan nilai Tolerance $0.973 > 0.10$ dan nilai VIF $1.028 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sampel diatas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Hasil ujiheteroskedasitas menggunakan grafik scatterplot dapat dilihat pada tabel berikut:

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Analisis dari hasil output SPSS atau hasil grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa data dari variabel yang diteliti tidak terjadi heteroskedasitas melainkan bersifat homoskedasitas. Dapat kita lihat pola yang dibentuk oleh titik-titik diatas tidak menyebar dan diatas sumbu Y, dan titik diatas tidak memiliki pola yang teratur.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi atau hubungan antar sampel yang diteliti yang diurutkan berdasarkan waktu. Hasil uji korelasi dpat dilihat melalui uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.912

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil output diatas maka dapat kita ketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,873. Sedangkan untuk nilai tabel dengan $n= 65$ $\alpha = 5\%$ dan $k = 2$ dapat diketahui nilai $dL = 1.5355$ dan $dU = 1.6601$. Suatu data dapat

dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $dU < DW < 4- dU$, maka berdasarkan data di atas nilai Durbin Watson berada di antara dL dan dU yaitu $1.6601 < 1,9123 < 2.3399$. dapat disimpulkan bahwa data yang akan diteliti tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) akan mengukur persentase varians dari variabel dependen yang akan dijelaskan pengaruhnya oleh variabel independen. Hasil analisis dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Koefisien determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.085 ^a	.007	.025

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat kita lihat pada nilai Adjusted R Square bernilai sebesar 0.025 atau 2.5% Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengungkapan identitas etika Islam dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja perbankan sebesar 2.5%. Sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 97.5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan Uji F. Dengan ketentuan apabila F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak. Dengan kata lain secara

simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan apabila F hitung $<$ F tabel maka H_0 Diterima.

Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 7
Uji F
 ANOVA^b

Model	F	Sig.
1 Regression	3.301	.043 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), Dewan Pengawas Syariah, Identitas Etika Islam

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Dari hasil Uji ANOVA atau Uji F di dapat nilai F hitung sebesar 3.301 dengan probabilitas 0.043 karna probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat memprediksikan ROA atau dengan kata lain bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari pengungkapan identitas etika Islam dan dewan pengawas syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Uji t
 Coefficients^a

Model	B	Sig.
(Constant)	.042	.007
1 Identitas Etika Islam Dewan	.062	.013
	.003	.430

Pengawas Syariah		
------------------	--	--

a. Dependent Variable:
Kinerja

Dari hasil pengujian statistik di

atas menunjukkan bahwa variabel identitas etika Islam memiliki nilai koefisien β positif sebesar 0.062 dengan nilai signifikan sebesar 0.013 lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis I yang menyatakan identitas etika Islam memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan diterima. Sedangkan variabel dewan pengawas syariah memiliki nilai koefisien β positif sebesar 0.003 dengan nilai signifikan sebesar 0.430 lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis II yang menyatakan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap kinerja (ROA)

Dari hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa variabel Identitas Etika Islam memiliki nilai signifikansi 0.013 diperoleh data nilai t hitung sebesar 2.556 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau signifikansi yang ditunjukkan $0.013 < 0,05$ dengan koefisien β positif yang dihasilkan sebesar 0.062 dengan kata lain Pengungkapan identitas etika Islam memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan syariah yang diprosikan dengan ROA sehingga hipotesis yang menyatakan pengungkapan identitas Etika Islam berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan syariah **diterima**. Apabila nilai pengungkapan identitas etika Islam naik sebesar satu satuan maka kinerja perbankan akan naik sebesar 0.062. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariyanto (2014) yang menyatakan bahwa Pengungkapan

Identitas Etika Islam berpengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun tidak cukup untuk meningkatkan kinerja secara signifikan.

Semakin tinggi pengungkapan identitas Etika Islam maka semakin baik pula tingkat kepatuhan perbankan syariah terhadap pemenuhan prinsip syariah. Pada akhirnya akan menghasilkan loyalitas dan komitmen dari para stakeholder pada perusahaan dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel Dewan pengawas Syariah tidak berpengaruh disignifikan positif terhadap kinerja perbankan. Hal ini dapat dilihat hasil pengujian di atas diperoleh data nilai t hitung sebesar 0.79 dengan nilai signifikansi 0,453 yang lebih besar dari 0,05 atau signifikansi yang ditunjukkan $0.430 > 0,05$ dengan koefisien β positif yang dihasilkan sebesar 0.003. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan syariah. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan syariah **ditolak**. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Febri and Umam 2017) yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Erfina (2014) dan Hanafi dkk (2019) yang menyatakan adanya Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan. Hal ini disebabkan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah di

Indonesia masih dibatasi sehingga tingkat pengawasan terhadap perbankan syariah belum optimal. Menurut Hanafi (2019) jumlah anggota DPS yang sedikit menyebabkan kurang optimalnya pengawasan sehingga menyebabkan pengawasan dibidang syariah menjadi lemah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Chtourou, dkk (2001) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah dewan maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik.

Perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat harus sejalan dengan peningkatan kualitas pengawasan. Salah satunya pengawasan dibidang syariah yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah. Namun, pada kenyataannya regulasi yang dikeluarkan pemerintah mengenai pembatasan jumlah anggota DPS justru membatasi kualitas pengawasan yang dilakukan DPS. Berdasarkan PBI No 11/3PBI/2019 dalam struktur organisasi suatu bank jumlah dewan pengawas syariah tidak kurang dari dua orang atau paling banyak 50 persen dari jumlah anggota direksi. Artinya Jumlah anggota dewan pengawas syariah jauh lebih kecil dari jumlah anggota direksi sehingga menyebabkan pengawasan yang dilakukan akan menjadi kurang optimal. Rata-rata jumlah anggota dewan pada Bank Umum Syariah adalah sebanyak 2 orang jauh lebih kecil dari jumlah dewan direksi. Selain itu adanya rangkap jabatan yang dimiliki dewan pengawas syariah pada lembaga keuangan maupun non keuangan menjadi bukti masih sedikitnya Dewan Pengawas Syariah di Indonesia. Dewan Pengawas Syariah pada 12 Bank Umum Syariah terbukti memiliki rangkap jabatan pada Lembaga Keuangan maupun non keuangan. Adanya rangkap jabatan yang dimiliki dewan pengawas syariah

akan menyebabkan kurang optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah sehingga belum dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Identitas Etika Islam memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan Syariah. Pengungkapan informasi yang dilakukan manajemen akan meningkatkan transparansi kegiatan perbankan sehingga akan meningkatkan kepercayaan stakeholder yang akan berimbas pada kenaikan kinerja perbankan.

Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Adapun alasan dari tidak adanya pengaruh Dewan Pengawas Syariah di Indonesia adalah masih terbatasnya jumlah dewan pengawas syariah pada Bank Umum Syariah dan kepemilikan rangkap jabatan yang menyebabkan kurang optimalnya pengawasan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah Saat melakukan analisis tersebut pemahaman masih terbatas pada peneliti, sehingga nilai subjektifitas untuk data EII masih sangat tinggi. Pada penelitian ini tidak melakukan penelitian secara langsung sehingga tidak dapat melihat pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah dan hanya menggunakan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebagai indikator pengukuran variabel Dewan Pengawas Syariah sehingga belum

mencerminkan sepenuhnya pengawasan yang dilakukan dewan pengawas syariah. Selain itu, pada penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja dan belum mencerminkan secara keseluruhan kinerja perbankan. Sampel yang digunakan hanya mengambil lima periode.

1.1. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya adalah tidak hanya menggunakan sampel Perbankan syariah di Indonesia sehingga cakupan data lebih luas. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel karakteristik dewan pengawas syariah.

Daftar Pustaka

- Anggraini, M. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RSEC (Studi Pada PT. BRI, Tbk Dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).
- Ansori, Isa. 2008. "Problematika Dewan Pengawas Syariah Dan Solusinya. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 1(1), 19-34." *Nizham Journal of Islamic Studies*: 153-64.
- Antonio, M. S. I. 2001. "Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik." In *Gema Insani*.
- Azhara Muhibbai, Hasan Basri. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, Agency Cost Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan." 2(1).
- Barkhowa, Mokhammad Khukaim, and Hardi Utomo. 2019. "Pengaruh Identitas Etis Islam Dan Market Share Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017." 7(1): 12-18.

- Berrone, Pascual, Jordi Surroca, and Josep A. Tribó. 2007. "Corporate Ethical Identity as a Determinant of Firm Performance: A Test of the Mediating Role of Stakeholder Satisfaction." *Journal of Business Ethics* 76(1): 35–53.
- Chtourou, L., S. Marrachi., J. Bedard. 2001. "No Title." *Corporate Governance and Earning Management*.
- Eksandy, Arry. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia." *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5(1): 1.
- erzi erfina. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesi." *Artikel Publikasi Ilmiah*.
- Fauziyah, Yunika, and Dodik Siswantoro. 2016. "Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam Dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." : 1–19.
- Febri, Mochamad, and Sayidil Umam. 2017. "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia The Impact Of Sharia Supervisory Board And Proportion Of Independent Board Commissioners To Financial Performance Of Sharia Banks." 3(1): 72–80.
- Ghozali, I., & Chairi, A. 2003. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Hanafi, Rustam, Abdul Rohman, and sutapa Sutapa. 2019. "Corporate Governance and The Ethical Identity of Islamic Banks in Indonesia." *Journal of Islamic Banking and Finance* 7(2): 105–11.
- Haniffa, Roszaini, and Mohammad Hudaib. 2007. "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports." *Journal of Business Ethics* 76(1): 97–116.
- Kartika, Ika. 2014. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2013."
- Marka, N, and V Serly. 2020. "Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(2): 2861–72.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/254>.
- Nelli, Fitra. 2015. "Problematika Kiprah Dewan Pengawa Syari'ah (DPS) Di Perbankan Syari'ah." *Jurnal AL-MASHARIF* 3(1): 85–98.
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/1055>.
- Nurhasanah, Neneng. 2013. "Pengawasan Islam Dalam Operasional Lembaga Keuangan Syariah." *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan* 29(1): 11.
- Prasetyoningrum, A. 2010. "Analisis Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Jawa Tengah." *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 12(1): 75–86.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Taufik Ariyanto. 2014. "Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Syariah Di Asia.” 1(1): 98–110.